

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara yang meningkat dalam jangka panjang disertai dengan perubahan-perubahan pada struktur perekonomian (Todaro dan Smith, 2011). Proses yang terjadi dalam pembangunan ekonomi meliputi perubahan pada komposisi penduduk, pola penggunaan sumber daya, pola distribusi pendapatan, penciptaan kesempatan kerja dan system kelembagaan masyarakat secara menyeluruh.

Konsep dari sebuah pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah usaha untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, tradisional, dan berpendapatan rendah menjadi sebuah perekonomian yang modern yang mampu mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi. Dalam pembangunan ekonomi terdapat istilah yang biasanya dikaitkan pada perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Istilah ini adalah *“economic development is growth plus change”* yang memiliki arti bahwa pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan artian lain dalam istilah pembangunan ekonomi bahwa para ahli ekonomi

tidak hanya tertarik pada perkembangan pendapatan nasional riil saja, melainkan juga pada modernisasi kegiatan ekonomi (Sukirno, 2017).

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi dalam menciptakan barang dan jasa oleh masyarakat. Pembentukan faktor-faktor produksi yang terdiri dari investasi dalam modal, teknologi yang berkembang, tenaga kerja yang terampil serta pendidikan yang tinggi menjadi landasan dalam pertambahan tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2019). Peningkatan produksi barang dan jasa, dan peningkatan output per kapita serta perubahan struktur ekonomi merupakan tanda adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah (Nanda, 2022).

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi hubungan yang berkesinambungan satu sama lain, dimana pertambahan tingkat produksi yang terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi mampu memberikan dampak pada kemakmuran hidup masyarakat dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Hal ini disimpulkan bahwa perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah merupakan akibat dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin lama semakin lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa faktor produksi yang mendorong terwujudnya sebuah pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Sukirno (2019), terdapat beberapa faktor yang sejak lama dianggap oleh para ekonom sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.

- a. **Sumber Daya Manusia (Jumlah dan Kualitas Penduduk serta Tenaga Kerja)**

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam terlaksananya kegiatan produksi di suatu wilayah. Manusia menjadi penggerak kegiatan produksi dalam mengelola, mengendalikan dan melaksanakan proses pertumbuhan ekonomi. Adanya manusia yang berkualitas dan terlatih maka tingkat produktivitas akan meningkat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.
- b. **Sumber Daya Alam (Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya)**

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan sumber daya alam berupa luas tanah, jumlah kekayaan alam, sumber air, serta hasil laut dan tambang yang dihasilkan. Adanya kekayaan alam yang dimiliki mempermudah kegiatan produksi yang dilakukan oleh pelaku produksi dalam menciptakan barang untuk menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan pemasukan anggaran wilayah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentu saja tidak semata-mata cukup dengan sumber daya alam melainkan kemampuan masyarakat dalam mengelola juga diperlukan agar tujuan awal tercapai dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c. **Barang Modal dan Teknologi**

Adanya stok modal fisik yang diciptakan oleh manusia berupa mesin, peralatan dan bangunan mampu mempermudah pengelolaan sumber daya alam pada proses produksi di suatu wilayah. Serta dengan bantuan perkembangan teknologi yang dimanfaatkan sangat baik oleh manusia juga

akan meningkatkan produktivitas dalam mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien sehingga semakin mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

d. Sistem Sosial dan Perilaku Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat sangat berpengaruh pada pelaksanaan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Untuk mengkaji permasalahan ditengah proses terjadinya produksi, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut namun apabila sikap masyarakat menjadi penghambat dalam proses pertumbuhan ekonomi maka pemerintah harus tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Sadono (2000), alat ukur untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan terus mengalami kenaikan diakibatkan adanya penambahan pada faktor produksi. Tak hanya faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan terus meningkat sehingga apabila dimanfaatkan semaksimal mungkin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Arifin dan Gina (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu :

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{(PDB_{t-1})} \times 100\%$$

Sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi regional diukur melalui indikator pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun (Priadana et al., 2020).

$$Gt = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{(PDRB_{t-1})} \times 100\%$$

Pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan indikator pertumbuhan PDRB merupakan pertumbuhan yang ditunjukkan melalui bertambahnya jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah produk yang dihasilkan dari proses produksi dengan faktor-faktor produksi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya disebut dengan fungsi produksi. Fungsi produksi mencakup dua faktor produksi asli dan dua faktor produksi turunan. Faktor produksi asli terdiri dari alam dan tenaga kerja, sedangkan faktor fungsi produksi turunan terdiri dari modal dan kewirausahaan atau skill. Kedua fungsi produksi ini memiliki hubungan yang erat antara hasil produksi (output) dengan faktor produksi (input). Hubungan ini dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Sadono Sukirno, 1994):

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q : Output

K : Input Capital

L : Input Tenaga Kerja

Dan juga bisa diuraikan melalui beberapa faktor produksi sehingga terdapat persamaan sebagai berikut :

$$TP = f(L, R, T, C)$$

Dimana:

TP : Total Produksi

f (function)	: symbol persamaan fungsi
L	: Labour atau tenaga kerja
R	: Sumber daya alam
T	: Teknologi
C	: Capital atau modal

Dari fungsi tersebut apabila ingin menambah output maka input juga harus ikut ditambah. Dengan kata lain, jumlah output sangat bergantung pada jumlah input yang ditanamkan dalam proses produksi. Dalam fungsi produksi hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Q) yang berupa output dan variabel yang menjelaskan (X) berupa input. Secara sistematis hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003)

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q adalah tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor X

X adalah berbagai input yang digunakan untuk mempengaruhi Q

Dalam pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor ini dikemukakan dalam beberapa teori yang dicetuskan oleh para ahli.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak perbedaan pandangan sehingga memunculkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi terdiri dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu teori pertumbuhan ekonomi Klasik, teori

pertumbuhan Harrod-Domar, teori pertumbuhan Neoklasik Sollow, dan teori pertumbuhan baru atau pertumbuhan endogen.

2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta pemanfaatan teknologi. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memfokuskan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan Adam Smith, penambahan populasi penduduk akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Pandangan Ricardo bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith. Pada awalnya memang penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun, jika jumlah penduduk terus meningkat maka hukum hasil lebih akan berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

2.1.3.2 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan penyempurnaan dari analisis Keynes yang dianggap masih kurang lengkap. Dalam model pertumbuhan Harrod-Domar, dalam sebuah mekanisme perekonomian harus mengandalkan peningkatan investasi demi mempersepat pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Sehingga untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ke tahun harus selalu naik. Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), maka secara persamaan : $S = sY$
2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh ΔK , sehingga persamaan sederhananya : $I = \Delta K$

Dikarenakan jumlah stok modal, K, mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output, Y, seperti ditunjukkan oleh rasio modal-output, k, maka:

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \text{ atau akhirnya } \Delta K = k\Delta Y$$

3. Versi sederhana dari teori Harrod-Domar yaitu:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Dari persamaan teori Harrod-Domar secara jelas menyatakan bahwa tanpa adanya intervensi pemerintah maka akan terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dengan rasio tabungan. Apabila GDP mengalami kenaikan maka rasio tabungan juga akan naik. Harrod-Domar menjelaskan bahwa semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat.

2.1.3.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik pada tahun 1950-1960 yang dikembangkan oleh Robert Solow mengemukakan bahwa suatu pertumbuhan

ekonomi akan tercapai apabila dua faktor input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L) dikombinasikan dan faktor teknologi bersifat tetap (Konstan). Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow dan Swan juga menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L). Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari manusia, akumulasi modal, penggunaan teknologi modern, dan output. Adanya pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif dan negatif oleh karena itu pertumbuhan penduduk menurut Robert Solow harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Teori neoklasik memiliki pandangan dari sudut yang berbeda dengan teori klasik yaitu dari segi penawaran. Pertumbuhan ekonomi ini memiliki fungsi produksi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = T_t K_t^\alpha L_t^\beta$$

Dimana Y adalah output, K adalah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, T adalah teknologi, α adalah pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal, dan β adalah pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan secara eksogen maka model neoklasik Solow juga disebut dengan model pertumbuhan eksogen. Akan tetapi model Solow pada akhirnya masih memiliki beberapa kekurangan dimana belum bisa menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut teori neoklasik, rasio modal tenaga kerja pada negara-negara berkembang sangat menjanjikan dalam tingkat

pengembalian investasi yang luar biasa tinggi. Namun bahkan setelah menerapkan liberalisasi dalam perdagangan dan pasar domestik, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya sekedar tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing. Adanya perilaku aliran modal dari negara-negara berkembang yang aneh ini memicu konsep teori pertumbuhan endogen atau dengan kata sederhannya, teori pertumbuhan baru.

2.1.3.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru/Endogen (*New Growth Theory*)

Pada pemikiran setelah teori ekonomi Neoklasik model Sollow munculah teori ekonomi baru ini yang juga dikenal sebagai model pertumbuhan endogen. Dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer pada tahun 1980- an, teori ini sangat relevan untuk negara-negara berkembang. Teori pertumbuhan ekonomi baru memusatkan siklusnya pada sumber daya manusia sebagai modal utama untuk meningkatkan produksi serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sebelumnya, teori ekonomi neoklasik tidak bisa menjelaskan secara detail dalam jangka panjang peranan teknologi dan *Human capital*, oleh karenanya model pertumbuhan baru ini memperluas model Solow untuk memasukkan modal manusia.

Model teori pertumbuhan baru memiliki dua tipe teori yaitu model modal manusia (*Human Capital Model*) dan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development Model*). Pada model pertama yaitu, *Human Capital Model* yang dipelopori oleh Romer (1983, 1986, 1996), Lucas (1988), dan Robelo (1991) memfokuskan pada akumulasi modal dalam berbagai bentuknya seperti modal fisik, modal manusia, modal kesehatan, dan sebagainya yang berkontribusi

dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada model kedua, *Research and Development Model* yang diperkenalkan oleh Romer (1990), Grossman dan Helpman (1991), dan Aghion dan Howitt (1992) lebih menitikberatkan pada kemajuan teknologi yang akan menghasilkan sebuah inovasi dalam meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Dalam kedua tipe model ini apabila dihubungkan dengan penelitian maka pendekatan yang lebih tepat digunakan adalah *Human Capital Model*, dikarenakan pendidikan unsur utama dari modal manusia selain modal fisik dan modal kesehatan sehingga sangat beralasan apabila digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Model pertumbuhan endogen sedikit berbeda dengan model Solow. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan faktor-faktor yang menentukan besaran λ , yaitu tingkat pertumbuhan GDP yang sebelumnya tidak dijelaskan dan dianggap sebagai variabel eksogen dalam perhitungan teori pertumbuhan neoklasik Solow (Todaro, 2006).

Teori pertumbuhan endogen menekankan betapa pentingnya *Lerning by doing* dan *Human Capital* dalam sebuah perekonomian yang nantinya menjadi faktor pendorong bagi peningkatan produktivitas perekonomian (Falianty, 2019). Romer dalam pemikirannya untuk mengembangkan teorinya menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor produksi yang semakin meningkat yang nantinya berakibat pada peningkatan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam model Romer pertumbuhan jangka panjang sangat ditentukan oleh akumulasi pengetahuan oleh para pelaku ekonomi.

Model pertumbuhan endogen memodifikasi fungsi produksi agregat menjadi sebagai berikut:

$$Y_t = K_t^a H_t^B (A_t L_t)$$

Dimana Y merupakan output, K adalah modal fisik, L adalah tenaga kerja, H adalah modal manusia yang dilihat melalui jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi dan A adalah tingkat penggunaan teknologi.

2.1.4 Teori Modal Manusia

Menurut Sutrisno (2023), Sumber daya manusia mampu menjadi penggerak sumber daya lainnya dalam melakukan kegiatan produksi. Sebesar apapun modal fisik dan sebesar apapun perkembangan teknologi, tanpa adanya sumber daya manusia maka akan sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya yang berkualitas dan dapat dipercaya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi dan masyarakat luas menjadikan sumber daya manusia tersebut sebagai modal, atau yang biasa disebut dengan modal manusia (*Human Capital*).

Dalam teorinya Robert Lucas membedakan modal menjadi dua hal, yaitu modal fisik dan modal manusia. Investasi pada modal manusia yang diperoleh melalui proses belajar (*time to learning*) dan mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi (*reaching a higher level skill*).

Modal manusia adalah keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil dari bentuk pengeluaran atau pembelanjaan di bidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja,

program perawatan dan pemeliharaan kesehatan (Todaro dan Smith, 2006). Modal manusia adalah faktor pendorong dalam peningkatan kesejahteraan (Sagala, 2017). Hal ini dikarenakan modal fisik dan lainnya tidak akan bermanfaat apabila modal manusia tidak mengelolanya. Dalam artian bahwa *human capital* merupakan faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Romer (1999), modal manusia merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi. Modal manusia memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai faktor produksi selain sumber daya alam. Kualitas modal manusia yang semakin baik akan berpengaruh terhadap semakin tingginya efisiensi dan produktivitas suatu negara. Akumulasi modal manusia yang dimaksud oleh Romer merupakan pengetahuan. Kemampuan dalam menciptakan stok pengetahuan dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan pada suatu negara (Falianty, 2019).

Tak hanya itu, Robert M. Solow juga menekankan pada peranan ilmu pengetahuan sebagai investasi modal sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan yang lebih baik sebagai hasil yang diperoleh melalui pendidikan mampu menjadi pendorong untuk menciptakan pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Hal yang memungkinkan untuk masyarakat dapat berpikir secara rasional dalam bertindak maupun keputusan untuk mengambil langkah ke depan adalah melalui pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka sehingga mampu membangun perekonomian suatu wilayah.

2.1.5 Teori Tenaga Kerja

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk dalam suatu wilayah secara umum akan mencari segala bentuk pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sepanjang hidupnya. Secara garis besar, penduduk dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 Ayat 2 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk kebutuhan mereka sendiri maupun masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja (*manpower*) merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung (2015), membagi tenaga kerja menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Tenaga kerja penuh, adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran, adalah tenaga kerja yang memiliki jam kerja < 35 jam seminggu; dan
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja, adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja sendiri juga terbagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah kelompok tenaga kerja yang memiliki usia 15 tahun sampai 64 tahun yang sedang bekerja ataupun punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja berdasarkan pekerjaan kembali terbagi menjadi tiga kelompok yaitu pekerja penuh, setengah menganggur, dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang tidak bersedia untuk bekerja meskipun ada kesempatan untuk bekerja. Kelompok bukan angkatan kerja ini terbagi menjadi tiga yaitu, siswa/mahasiswa yang sedang bersekolah, ibu rumah tangga, dan lain-lain.

Kelompok bukan tenaga kerja adalah kumpulan penduduk yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerja sehingga tidak memenuhi syarat sebagai tenaga kerja. Penduduk bukan tenaga kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Kelompok bukan tenaga kerja tidak memiliki kewajiban untuk mencari pekerjaan dikarenakan kondisi yang dimiliki oleh kelompok tersebut tidak mampu melakukannya sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kelompok tenaga kerja atau negara.

Dalam teori tenaga kerja ini menunjukkan hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor produksi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja semakin meningkat dari tahun ke tahun apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Datrini (2009), tenaga kerja adalah faktor penting dalam hubungannya dengan

peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Beberapa ekonom berpendapat bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan kualitas pekerjaan. Kualitas tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan, dan disiplin tenaga kerja yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi (Samuelson dan Nodhaus, 2001).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber inspirasi ataupun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun sebuah penelitian. Disamping itu, kajian terdahulu juga memiliki fungsi bagi peneliti untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan di dalam kajian yang akan dilakukan. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah	Ridwan Maulana	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>human capital</i> terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara human capital yaitu rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel control rasion dana alokasi umum terhadap penerimaan daerah berpengaruh positif tetapi tidak	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tenaga kerja.	Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode GLS dan model Fixed Effect. Dan juga pada penelitian ini terdapat variabel kontrol berupa rasio dana alokasi umum terhadap penerimaan total daerah, lalu penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah.

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
2.	Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa	Aminuddin Anwar Universitas Islam Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris peran sentral modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup serta pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan dari penelitian ini metode yang digunakan hanya menggunakan regresi data panel dan penelitian ini dilakukan di Pulau Jawa.
3.	Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis	Aminuddin Anwar Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi modal manusia yaitu pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pemerintah dan investasi PMA dan PMDN tidak signifikan memberikan	Persamaannya adalah menggunakan variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup	Pada penelitian ini menggunakan metode <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> . Dan menggunakan variabel total PMA dan PMDN, serta pengeluaran pemerintah. Penelitian ini juga dilakukan pada tingkat nasional yaitu di Indonesia

				pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.		
4.	Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia	Suratini Universitas Yapis Papua, Fakultas Ekonomi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia.	Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara rata-rata tahun bersekolah atau uang biasa dikenal dengan angka rata-rata lama sekolah terhadap modal manusia menunjukkan hubungan positif. Dan sekaligus indeks modal manusia merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia taun 1975-2005.	Persamaannya adalah untuk indeks pendidikannya menggunakan rata-rata lama sekolah sebagai variabel bebas dan untuk variabel tetapnya berupa sumber daya manusia dilihat menggunakan indikator tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun keatas.	Perbedaannya adalah menggunakan metode analisis data panel dengan pendekatan OLS Regression, FEM, dan Random Effect. Lalu terdapat variabel bebas lain yang berbeda yaitu rata-rata upah/gaji bersih pekerja/karyawan selama sebulan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Serta lingkup objek penelitian yaitu se Indonesia dengan 26 provinsi serta tahun penelitian yakni 1975,1980,1985,1990,1995,2000 dan 2005.
5.	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pekerja,	Citra Ayu Basica Effendy Lubis	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja	Penelitian ini menggunakan variabel jumlah tenaga kerja dan	Penelitian ini menggunakan model regresi fixed effect. Dan variabel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk

	Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Universitas Negeri Yogyakarta	pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi.	dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	pertumbuhan ekonomi.	pendidikan. Lalu penelitian ini dilakukan pada tingkat nasional yaitu di Indonesia.
6.	Impact of Education and Life Expectancy on Economics Growth	Muhammad Azam, Muhammad Haroon Hafeez, Farah Khan, dan Hussin Abdullah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara modal manusia melalui dua komponen yaitu pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana human capital pendidikan yang diukur dengan pendaftaran sekolah menengah dan perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian	Persamaannya menggunakan variabel harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan model FM-OLS dan panel D-OLS dengan uji kointegrasi panel Johansen Fisher dan Pedroni. Menggunakan pendidikan melalui angka pendaftaran sekolah menengah dan perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan di 33 Negara Berkembang.

				pula dengan harapan hidup yang berkepanjangan juga berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
7.	Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018	Nurul Huda, Kurniyati Indahsari	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Persamaannya adalah menggunakan variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan variabel pendapatan perkapita. Model yang digunakan adalah Model Random Effect dengan regresi data panel. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur.
8.	Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	Tete Saepudin Fakultas Ekonomi, Universitas	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan investasi (modal), pertumbuhan tenaga	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan modal (investasi) berpengaruh positif dan signifikan	Persamaan dengan penelitian ini adalah ada beberapa variabel yang digunakan sama seperti	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode <i>pool least squares</i> dan dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan investasi (PMTB) dan pengeluaran

	Provinsi-Provinsi di Indonesia	Pasundan, Bandung	kerja yang memiliki keahlian, pertumbuhan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia.	terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan tenaga kerja yang memiliki keahlian berpengaruh negatif dan tidak signifikan, pertumbuhan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah untuk pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap	tenaga kerja, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi.	pemerintah untuk pendidikan serta objek penelitian dalam penelitian ini di Provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.
--	--------------------------------	-------------------	---	---	---	---

				pertumbuhan ekonomi.		
9.	Impact of Life Expectancy on Economics Growth and Health Care Expenditure	Rashidul Alam Mahumud, Lal B Rawal, Golam Hossain, Ripter Hossain dan Nurul Islam	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak harapan hidup terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran perawatan kesehatan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harapan hidup perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki selama 15 tahun terakhir. Dan hasilnya harapan hidup memberika pengaruh langsung terhadap pendapatan perkapita sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran kesehatan yang lebih tinggi.	Menggunakan variabel angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan model regresi data panel. Variabel terikatnya lebih dari satu. Penelitian ini dilakukan di Bangladesh.
10.	Does Human Capital Cause Economic Growth?	Sushil Kumar, Halдар, Girijasankar, dan Mallik	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji perilaku investasi dalam modal fisik. modal manusia (terdiri	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa investasi di bidang pendidikan dan kesehatan sangat	Persamaannya adalah menggunakan variabel modal manusia	Perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan model open-ended dengan bantuan software microfit 4.1 dan evIEWS 6.0 dan

		Eastern Macedonia and Thrace Institute of Technology, Kavala, Greece	dari pendidikan dan kesehatan) dan keluaran dalam kerangka kointegrasi terhadap pertumbuhan GNP per Kapita di India	penting dan memiliki hubungan positif jangka panjang serta signifikan terhadap pertumbuhan GNP per Kapita.	(pendidikan dan kesehatan).	juga penelitian ini dilakukan di Negara India.
11.	Human Capital, Technology, and Economic Growth	Eny Lestari Widarni, Suryaning Bawono	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal manusia dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara modal manusia melalui pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teknologi juga memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu modal manusia berupa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan teknik kointegrasi. Dan juga menggunakan variabel teknologi serta penelitian ini dilakukan dalam tingkat nasional yaitu se Indonesia.

12.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap PDRB serta untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah secara tidak langsung melalui PDRB.	Hasil penelitian ini adalah jumlah penduduk dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB. Lalu jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Persamaannya adalah menggunakan variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi serta menggunakan metode analisis jalur.	Perbedaannya adalah menggunakan variabel jumlah penduduk dan PDRB serta lingkup penelitian yakni di Provinsi Bali.
13.	Human or Physical Capital, Which Influences Sustainable	Shakina Sultana Pomi, Sabrina Maria Sarkar, and Bablu Kumar Dhar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana modal manusia dan material	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa modal fisik memiliki hubungan negatif terhadap	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel modal	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel modal fisik berupa jumlah aktual input modal tetap. Dan menggunakan model Vector

	Economic Growth Most?	Faculty of Business Administration, Southern University Bangladesh, Dhaka, Bangladesh	atau modal fisik berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Bangladesh.	pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang modal fisik dan modal manusia memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama modal manusia dari indikator pendidikan.	manusia melalui indikator pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.	Auto Regression (VAR) serta penelitian ini dilakukan di Bangladesh
14.	The Impact of Human Capital on Economic Growth	Elena Pelinescu Institute for Economic Fprecasting, Romanian Academy, Calea	Penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengungkapkan peran modal manusia sebagai faktor pertumbuhan dan berpendapat bahwa lambatnya investasi modal manusia seharusnya mempengaruhi pembangunan berkelanjutan di Negara-negara Uni Eropa	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa modal manusia menggunakan indikator berupa jumlah paten dan jumlah karyawan lulusan pendidikan menengah memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel indikator modal manusia berupa jumlah paten, jumlah karyawan lulusan pendidikan menengah, dan pengeluaran pendidikan. Dan penelitian ini dilakukan di Negara-negara Uni Eropa.

				ekonomi. Sedangkan modal manusia menggunakan indikator berupa pengeluaran pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.		
15.	The Linkage of Physical and Human Investment in Affecting Gross Domesti Product in Indonesia.	Horas Djulius Faculty of Economics and Business Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pembangunan daerah dalam mengkaji hubungan antara investasi fisik, investasi manusia dan produk domestik bruto.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi langsung dalam negeri, investasi asing langsung dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi PDB tingkat nasional dan di luar wilayah Jawa. Sebaliknya pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB untuk daerah	Persamaannya adalah menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi berupa produk domestik bruto (PDB) serta manusia dalam mempengaruhi PDB.	Perbedaannya adalah menggunakan metode Fixed Effect Model dan Uji Chow dan Uji Hausman. Serta lingkup wilayahnya berupa nasional, luar Pulau Jawa maupun Pulau Jawa.

				yang terletak di Pulau Jawa.		
16.	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017	Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1967-2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Persamaannya adalah menggunakan variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan yang mencerminkan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi.	Perbedaannya adalah menggunakan variabel jumlah pengangguran, dan objek penelitian yakni di Kabupaten Magelang pada tahun 1967-2017 serta metode yang digunakan yakni pendekatan regresi linier berganda.
17.	The Analysis of Indonesia Economic Growth: A Study in Six Big Island in Indonesia	Teddy Christianto Leasiwal University of Pattimura Maluku	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia berupa pendidikan, pemanfaatan sektor potensial, penanaman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independent secara umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun tidak semua variabel independent berpengaruh pada	Persamaannya adalah menggunakan variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.	Perbedaannya adalah menggunakan variabel penanaman modal asing, pemanfaatan sektor potensial, stabilitas keamanan dan politik. Dan juga menggunakan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> . Penelitian ini juga dilakukan di 6 pulau besar yang ada di Indonesia

			modal asing, dan stabilitas politik dan keamanan.	enam pulau besar dikarenakan karakteristiknya berbeda. Hanya penanaman modal asing yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia maupun enam pulau besar, sedangkan stabilitas keamanan dan politik masih rawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan enam pulau besar. Kemudian untuk pendidikan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi namun di Bali dan Timor tidak begitu berpengaruh.		
--	--	--	---	---	--	--

18.	Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014	Ahmad Jazuli Rahman Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel investasi (PMA dan PMDN), pengeluaran pemerintah, tenaga kerja (angkatan kerja yang bekerja) terhadap PDRB di Provinsi Banten.	Hasil penelitian ini adalah secara serentak semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun secara parsial, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap PDRB.	Persamaannya adalah menggunakan variabel tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berupa laju PDRB	Perbedaannya adalah objek penelitian dimana meneliti di Provinsi Banten dan rentang tahun 2010-2014. Lalu penggunaan metode berupa hanya menggunakan metode regresi data panel.
-----	---	--	---	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama bagi suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan hidup, meningkatkan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi menjadi pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi melancarkan terwujudnya proses pembangunan ekonomi.

Menurut Robert Lucas dan Paul Romer pada tahun 1980-an dalam teorinya mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produksi dan juga perekonomian nasional diperlukan siklus dimana memusatkan manusia sebagai modal utama. Adanya hubungan timbal balik antara manusia sebagai modal dan pertumbuhan ekonomi menjadi kunci utama untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembentukan kualitas modal manusia sangat diperlukan bagi setiap wilayah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Adanya kontribusi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan modal manusia sangat diperlukan demi upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan merupakan aset penting bagi diri manusia untuk menjadi bekal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Robert M. Solow menekankan pada peranan ilmu pengetahuan sebagai investasi modal manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Menurut Becker dalam Sagala (2017), pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas modal manusia sehingga

produktivitas juga akan ikut tinggi. Tingginya produktivitas akan berdampak pada tingginya jumlah hasil produksi suatu wilayah sehingga pertumbuhan ekonomi ikut mengalami peningkatan. Pencapaian yang diperoleh pada tingkat pendidikan untuk meningkatkan kualitas modal manusia dapat dilihat melalui lamanya sekolah yang telah diselesaikan oleh diri individu (Todaro, 2011). Tinggi rendahnya angka rata-rata lama sekolah mencerminkan kondisi pembangunan sistem pendidikan di suatu wilayah.

Tak cukup dengan indikator pendidikan, kesehatan juga menjadi indikator penting dalam pembentukan modal manusia. Menurut Romer, modal manusia yang ada dalam pemikirannya dilihat melalui pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik yang nantinya mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu kesehatan memiliki peran sebagai faktor produksi untuk mempengaruhi tingkat produktivitas (Bloom et al, 2004). Pada tingkat kesehatan dapat dilihat melalui tingkat kelangsungan hidup anak di bawah usia 5 tahun dan harapan hidup namun ukuran harapan hidup memiliki kelebihan dibandingkan dengan ukuran tingkat kelangsungan hidup anak di bawah usia 5 tahun, dimana data angka harapan hidup lebih mudah tersedia di hampir semua negara sehingga lebih mudah digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu wilayah maupun negara (Todaro, 2011).

Melalui peningkatan indikator modal manusia dari segi pendidikan dan kesehatan serta besarnya jumlah penduduk diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah penduduk usia produktif akan meningkatkan jumlah penduduk bekerja yang

nantinya mampu meningkatkan produksi output di suatu wilayah. Berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik Solow, rasio modal tenaga kerja pada negara-negara berkembang sangat menjanjikan dalam tingkat pengembalian investasi yang luar biasa tinggi. Namun adanya ketidakberhasilan pada teori Solow ini dalam memanfaatkan jumlah tenaga kerja munculah teori pertumbuhan baru dimana modal manusia menjadi faktor utama untuk ditingkatkan agar menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi yang dilakukan oleh manusia di dalam dirinya melalui pendidikan dan kesehatan diyakini mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada penduduk bekerja sehingga memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi pendapatan per kapita yang diperoleh dalam suatu wilayah maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraannya.

Penelitian Maulana (2015), menyimpulkan bahwa hasil penelitian modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu jumlah tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada angka modal manusia memberikan pengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Anwar (2017), menyimpulkan bahwa modal manusia memiliki kontribusi yang positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional. Semakin suatu daerah memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang semakin baik akan mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup memberikan pengaruh positif yang

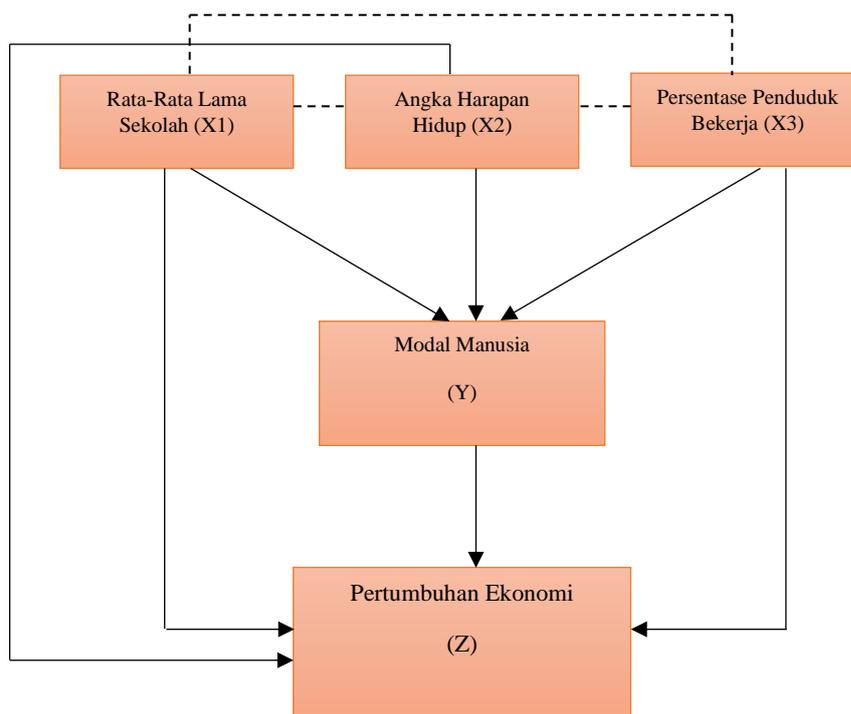
signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Kumar, Haldar, Girijasankar, dan Mallik (2010), menyimpulkan bahwa investasi yang dilakukan manusia di bidang pendidikan dan kesehatan sangat penting dan memiliki hubungan positif dalam jangka panjang serta signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui GNP Per Kapita.

Penelitian Lubis (2014), menyimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam variabel pendidikan menggunakan indikator tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Huda dan Indahsari (2021), menyimpulkan bahwa secara parsial variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, akan tetapi variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan, variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai pembentuk kualitas modal manusia dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. Maka dalam penelitian ini penulis membuat kerangka penelitian variabel apa saja yang akan diteliti. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas modal manusia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian digunakan sebagai asumsi sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yakni sebagai berikut:

1. Diduga rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, persentase penduduk bekerja berpengaruh positif terhadap modal manusia di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019.
2. Diduga rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, persentase penduduk bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019.

3. Diduga modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019.
4. Diduga rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, persentase penduduk bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui modal manusia di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019.